

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan adalah tindakan seseorang untuk melakukan usaha/bisnis tentang peluang dan kemampuan yang dimiliki. Semakin banyak orang yang memilih berwirausaha karena berbagai faktor. Jumlah pengangguran meningkat, sulit untuk menemukan pekerjaan yang cocok jadi alasan seseorang terjun ke dunia kewirausahaan. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Inclusive Economic Growth Theory) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya tidak hanya cepat, tetapi juga merata dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Teori ini berkembang seiring dengan fokus global pada pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Menurut (OECD, 2020), pertumbuhan yang bersifat inklusif harus memungkinkan partisipasi semua pelaku ekonomi dalam proses dan hasil pertumbuhan tersebut, termasuk UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. (World Bank, 2021) juga menekankan bahwa dukungan terhadap UMKM merupakan strategi kunci dalam memperluas akses ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan mempersempit kesenjangan sosial-ekonomi di negara berkembang. UMKM menjadi aktor penting dalam pertumbuhan inklusif karena bisa menyerap lebih dari 60% tenaga kerja nasional, memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan menjadi penggerak utama ekonomi lokal dan sumber inovasi berbasis kebutuhan masyarakat.

Mayoritas perekonomian terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal berpartisipasi dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM telah berkembang menjadi garda terdepan di saat krisis ekonomi seperti sekarang ini. Usaha kecil, menengah, dan mikro menjadi satu pelaku ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan UMKM merupakan salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi Indonesia, pengurangan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran sehingga menekan ketimpangan upah dan pendapatan, juga penting karena ekonomi merupakan fondasi dari sistem sosial ekonomi.

Salah satu UMKM yang mulai berkembang di Kota Jember terutama di daerah Sumpster, Jember, adalah usaha angkringan kopi. Warga di daerah ini mulai berinovasi dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti angkringan. Angkringan, yang menjual aneka makanan dan minuman menjadi pilihan populer karena modal yang relatif kecil dan permintaan yang stabil. Maka dari itu masyarakat Jember dan para pelaku usaha ke depannya harus lebih ditingkatkan untuk pengembangan usaha mikro di Kabupaten Jember agar perekonomian di Kabupaten Jember lebih meningkat. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan pola konsumsi masyarakat akibat digitalisasi, banyak pelaku UMKM angkringan kopi menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan keberhasilan usaha, termasuk inovasi, kemampuan dalam mengambil risiko, pemanfaatan digital marketing, serta peningkatan pengetahuan dan motivasi berwirausaha.

Di kabupaten Jember, persaingan di industri angkringan kopi semakin meningkat dengan hadirnya berbagai kedai kopi modern dan franchise yang menawarkan konsep unik dan harga kompetitif. Banyak UMKM angkringan kopi yang belum mampu bersaing secara optimal karena keterbatasan dalam berinovasi, rendahnya adopsi teknologi digital, serta kurangnya pengetahuan dalam strategi pemasaran dan manajemen usaha. Selain itu, mentalitas pengambilan risiko yang rendah dan motivasi berwirausaha yang kurang kuat sering menjadi hambatan dalam perkembangan bisnis mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM angkringan kopi di Jember sangat bergantung pada bagaimana pelaku usaha mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai faktor yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Faktor keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan wirausaha mempertahankan usahanya untuk mencapai keberhasilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan seperti halnya dalam pengambilan risiko.

Inovasi, menurut Abu (2020) berpendapat bahwa inovasi adalah kecenderungan dalam mendukung ide baru yang original dan kreatif dalam pembuatan produk baru maupun perubahan suatu produk. Sedangkan menurut (Widjaja., 2021) inovasi berarti digunakan untuk mengubah suatu peluang yang ada menjadi suatu ide baru yang menjual.

Pengambilan risiko, keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan yang realistis (Suryana, 2020). Keberanian dalam menanggung risiko tergantung pada daya tarik setiap alternatif, kesiapan dalam mengalami kerugian, kemungkinan ingin untuk berhasil. Delmar dalam (Bezzina, 2020) menjelaskan bahwa pengusaha lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam spesifik domain usaha bisnis mereka di mana mereka lebih ahli dan memiliki beberapa tingkat pengendalian.

Digital marketing, salah satu bagian dari digital marketing adalah dengan menggunakan social media marketing (pemasaran media sosial). Pemasaran media sosial adalah pemanfaatan media yang memungkinkan pemasar untuk terlibat, berkolaborasi, berinteraksi, dan menggunakan kecerdasan mereka secara strategis untuk berpartisipasi di dalamnya dengan tujuan pemasaran. Pada penelitian (Riyadh, & Adam, 2022) tersebut juga disebutkan ada pengaruh antara pemasaran media sosial terhadap brand image dimana brand image yang baik tersebut akan membangun kepercayaan, loyalitas, dan keberhasilan dalam suatu usaha.

Pengetahuan wirausaha, pengetahuan kewirausahaan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap pengusaha dengan berbagai macam karakter karakter inovatif dan kreatif dalam mengembangkan semua peluang bisnis yang nantinya akan menjadi kesempatan bisnis yang memberikan benefit bagi dirinya dan konsumen. Pengetahuan Kewirausahaan juga dapat membantu untuk mengidentifikasi peluang dan pasar serta masalah masalah yang dihadapi oleh wirausaha itu sendiri (Olivia & Nuringsih., 2022).

Institusi pendidikan juga memiliki peran penting dalam menambah wawasan tentang pengetahuan wirausaha khususnya perguruan tinggi, mendukung mahasiswanya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Jember, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswanya. Dengan menyelenggarakan mata kuliah ini, dapat dilihat bahwa pendidikan

kewirausahaan saat ini dianggap penting bagi seluruh siswa, terutama bagi siswa Prodi Manajemen. Banyak program kewirausahaan telah diluncurkan, mulai dari mengenalkan kewirausahaan hingga mengadakan seminar kewirausahaan dan melibatkan orang-orang yang sukses dalam kewirausahaan, hingga memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum (Fatimah, 2018). Pada semester ketiga, mata kuliah Kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa FEB Prodi Manajemen sebagai pelatihan teori untuk mahasiswa sebelum melakukan praktek kewirausahaan di lapangan pada semester kelima. Pada praktik kewirausahaan ini, siswa diminta untuk membuat produk yang akan didistribusikan kepada orang lain. Pengajar akan mengevaluasi apakah siswa sudah menggunakan pelajaran kewirausahaan mereka di lapangan (Feti Fatimah et al., 2025).

Motivasi berwirausaha, motivasi berwirausaha (entrepreneurship motivation). Motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi niat dan keputusan wirausaha untuk memulai bisnis dan mempengaruhi proses inovasi serta kinerja dan kesuksesan bisnis (Srimulyani, & Hermanto, 2021). Menurut M. Jailani (2021) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang membantu menguatkan perilaku berwirausaha. Kepemilikan motivasi untuk berwirausaha secara psikologis juga dapat menyebabkan seseorang berwirausaha. Selanjutnya pada jurnal yang sama dijelaskan bahwa Menurut Bhandari alasan yang mendorong motivasi dalam berwirausaha adalah prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan.

Motivasi kewirausahaan merupakan komponen internal yang hadir dalam kewirausahaan bagi pelaku usaha. Elemen internal, seperti ketersediaan sumber daya, bakat individu, keterampilan kewirausahaan, dan kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya internal secara efisien, adalah aspek terpenting yang mempengaruhi kinerja komersial UMKM (Srimulyani, V. A., & Hermanto, 2021).

Menurut Sarwo Handoyo *et al.*, (2023). Keberhasilan suatu usaha merupakan sebuah situasi dimana keadaan tersebut memiliki gambaran yang lebih dari pada suatu yang lainnya yang seajar maupun sekelasnya. Keberhasilan usaha dilihat dari ke konsistenan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya yang sangat berdedikasi, semangat dan percaya diri. keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang di dalamnya menggambarkan lebih baik dengan perbandingan sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Laurens, J., & Kohardinata, (2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan Di Surabaya menyatakan Motivasi Usaha berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha yang dapat dilihat pada Uji T yang hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kreativitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di Desa Pegadungan. Maka Semakin tinggi tingkat Kreativitas pelaku usaha maka semakin meningkat pula keberhasilan usahanya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Desky Alkachvi, Trustorini Handayani., (2020) yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Inovasi produk terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Pengusaha Sentra Sangkar Burung Sukahaji Bandung) yang menyatakan bahwa variabel kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap

variabel keberhasilan usaha pada Sentra Sangkar Burung Sukahaji, Bandung. Dimana semakin tinggi tingkat kreativitas, maka tingkat pengaruh kepada keberhasilan usaha akan tinggi.

Gambaran mengenai digital marketing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttalib., (2022) yang menyatakan digital marketing cukup berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, baik melalui peningkatan penjualan, maupun meningkatnya pendapatan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa digital marketing berpengaruh 56% terhadap pengembangan UMKM. Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa pengaruh keberanian pengambilan risiko bisnis berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen keberanian pengambilan risiko bisnis terhadap keberhasilan bisnis adalah positif. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, A. & Awaliyati, 2020) kesimpulan yang didapat bahwa orang yang baru berwirausaha ataupun yang sudah lama memiliki tingkat pengambilan risiko yang sama.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Laurens, J., & Kohardinata, (2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan Di Surabaya menyatakan Motivasi Usaha berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Desky Alkachvi, Trustorini Handayani., (2020) yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Inovasi produk terhadap Keberhasilan Usaha. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Muttalib., (2022) yang menyatakan bahwa gambaran mengenai digital marketing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan digital marketing cukup berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulandari, A. & Awaliyati, 2020) didapat bahwa pengaruh keberanian pengambilan risiko bisnis berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.

Meskipun beberapa peneliti telah membahas pengaruh berbagai faktor seperti motivasi usaha, kreativitas, inovasi, digital marketing, dan pengambilan risiko terhadap keberhasilan usaha, masih terdapat kesenjangan dalam konteks penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada usaha kuliner skala startup atau sektor bisnis lain yang berbeda karakteristiknya dengan angkringan kopi, yang memiliki segmentasi pasar tersendiri dan lebih berbasis pada interaksi langsung dengan pelanggan. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana kombinasi inovasi, keberanian dalam mengambil risiko, pemasaran digital, pengetahuan wirausaha, dan motivasi wirausaha secara simultan mempengaruhi keberhasilan UMKM angkringan kopi di daerah ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kesuksesan UMKM angkringan kopi di Kabupaten Jember, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi pelaku usaha di sektor ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Salah satu kontribusi signifikan UMKM adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja lokal. Dengan karakteristik usaha yang padat karya, UMKM mampu menyediakan peluang kerja bagi

berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterampilan terbatas. Selain itu, UMKM berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan memberdayakan komunitas setempat, UMKM dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini secara langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan adanya fluktuasi dalam tingkat pengangguran di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pandemi COVID-19 yang melanda pada 2020 menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran secara drastis. Banyak perusahaan terpaksa tutup atau mengurangi jumlah karyawan akibat pembatasan aktivitas ekonomi, sehingga berdampak langsung pada naiknya angka pengangguran di seluruh negeri.

Pada Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) melonjak tajam hingga mencapai 7,07%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka 5,23% pada tahun 2019. Kenaikan signifikan ini menunjukkan dampak besar pandemi terhadap sektor ketenagakerjaan, di mana jutaan pekerja kehilangan mata pencaharian dalam waktu singkat. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial berskala besar memperburuk situasi pengangguran di berbagai sektor.

Pada 2021, tren pengangguran mulai menunjukkan perbaikan. Setelah lonjakan besar pada 2020, TPT berangsur turun menjadi 6,49%. Penurunan ini sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan serta upaya pemerintah untuk memulihkan perekonomian. Selain itu, program vaksinasi nasional juga menjadi faktor yang membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan ekonomi.

Penurunan angka pengangguran ini berlanjut pada Februari 2022, ketika TPT turun lebih lanjut menjadi 5,83%. Angka tersebut mencerminkan proses pemulihan yang lebih stabil, dibantu oleh program bantuan sosial dan stimulus ekonomi pemerintah. Lapangan pekerjaan yang sempat hilang mulai kembali di sejumlah sektor, walaupun sektor-sektor tertentu yang terdampak parah masih menghadapi tantangan.

Pada Februari 2023, TPT turun lagi menjadi 5,45%, menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi pasar kerja Indonesia meskipun tantangan ekonomi global masih ada. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja perlahan membaik sejak kenaikan tertinggi pada 2020, namun tantangan untuk mencapai pemulihan yang sepenuhnya stabil masih tetap ada.



Gambar 1. 1 Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2023. Pandemi COVID-19, yang melanda pada awal 2020, memberikan dampak serius pada perekonomian dan ketenagakerjaan di wilayah ini. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan penutupan berbagai sektor, angka pengangguran melonjak, menunjukkan dampak langsung pandemi terhadap lapangan kerja di Jawa Timur.

Pada Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur mencapai 5,84%, mengalami peningkatan drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang terpaksa mengurangi tenaga kerja atau menutup operasional akibat krisis pandemi. TPT meningkat sebesar 2,02 persen dari periode sebelum pandemi, yang menggarisbawahi betapa kuatnya dampak COVID-19 pada sektor tenaga kerja di provinsi ini.

Memasuki Februari 2021, TPT sedikit menurun menjadi 5,17%, menunjukkan tanda-tanda awal adaptasi ekonomi. Seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan, beberapa sektor industri mulai beroperasi kembali, membuka peluang kerja bagi sebagian tenaga kerja yang sebelumnya terdampak. Meski begitu, tantangan tetap ada di sektor-sektor yang masih berusaha pulih dari guncangan pandemi yang berat.

Pada Februari 2022, tren penurunan TPT berlanjut, mencapai angka 4,81%. Angka ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang lebih stabil dan pertumbuhan lapangan kerja di beberapa sektor. Berbagai upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku usaha berhasil mengembalikan sejumlah besar pekerja ke pasar kerja, walaupun perbaikan belum sepenuhnya merata di semua sektor.

Pada Februari 2023, TPT di Jawa Timur mencatat angka 4,33%, melanjutkan penurunan yang stabil sejak puncak tertinggi pada tahun 2020. Meskipun ada perbaikan yang cukup besar, sektor informal masih menjadi tumpuan utama bagi sebagian besar tenaga kerja di wilayah ini. Perubahan dalam angka pengangguran ini memperlihatkan perjalanan pemulihan ekonomi Jawa Timur pasca-pandemi dan menunjukkan tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan lapangan kerja di sektor formal.



Gambar 1. 2 Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Kabupaten Jember mengalami perubahan signifikan dari 2020 hingga 2023. Pada 2020, awal pandemi COVID-19 berdampak serius pada pasar kerja di wilayah ini, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

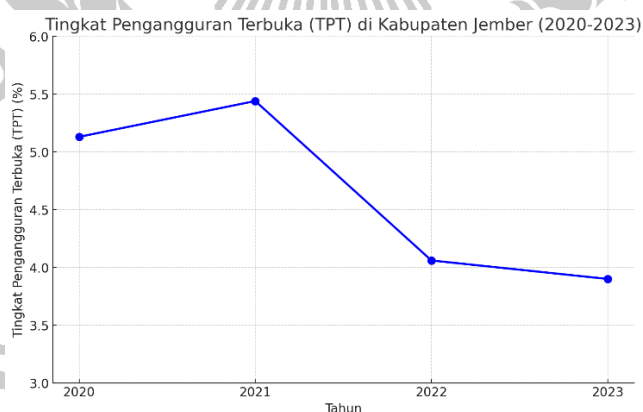
mencapai 5,13%. Lonjakan ini mengakibatkan banyak perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja atau bahkan menghentikan operasi mereka. Kondisi ini menyoroti pengaruh besar pandemi terhadap ekonomi dan masyarakat di Kabupaten Jember, terutama di sektor-sektor yang sangat terdampak oleh penurunan aktivitas ekonomi dan penerapan pembatasan sosial.

Pada 2021, tepatnya pada bulan Agustus, TPT di Jember mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,44%. Angka ini mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi berjalan dengan lambat, dan lapangan kerja baru yang tersedia masih terbatas. Saat itu, BPS mencatat jumlah angkatan kerja mencapai sekitar 1,34 juta orang. Meskipun ada peningkatan angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja belum cukup untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah pencari kerja, menandakan dampak pandemi yang masih berlanjut pada pasar kerja di Kabupaten Jember.

Memasuki tahun 2022, terdapat penurunan TPT yang signifikan menjadi 4,06%. Angka ini menunjukkan stabilitas yang mulai terwujud dalam perekonomian, dengan lebih banyak peluang kerja yang terbuka di berbagai sektor utama. BPS juga mencatat bahwa jumlah angkatan kerja di Jember naik menjadi sekitar 1,36 juta orang, menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang aktif mencari pekerjaan seiring dengan berangsur pulihnya ekonomi setelah masa pandemi.

Pada Februari 2023, tingkat pengangguran di Kabupaten Jember terus mengalami penurunan hingga mencapai sekitar 3,90%. Angka ini merupakan tanda positif bahwa ekonomi telah stabil di banyak sektor, memberikan lebih banyak kesempatan kerja kepada masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan bahwa upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Jember terus menunjukkan hasil, terutama dengan semakin menurunnya angka pengangguran seiring waktu.

Secara keseluruhan, tren penurunan TPT di Kabupaten Jember selama periode 2020 hingga 2023. Hal ini memberikan harapan akan berlanjutnya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember di masa mendatang.



Gambar 1. 3 Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Meskipun jumlah pengangguran mengalami penurunan, tantangan dalam menyediakan lapangan pekerjaan tetap menjadi perhatian utama. Banyak warga masih kesulitan mendapatkan pekerjaan formal karena terbatasnya kesempatan kerja di berbagai sektor. Kondisi ini mendorong berbagai kelompok masyarakat untuk mencari solusi alternatif dalam menciptakan peluang pendapatan, yaitu dengan cara ber wirausaha.

Salah satu solusi yang menjadi faktor pengurangan pengangguran dan saat ini mulai berkembang di daerah Summersari, Jember, adalah kewirausahaan atau UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Warga di daerah ini mulai berinovasi dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti angkringan. Angkringan, yang menjual aneka makanan dan minuman khas, menjadi pilihan populer karena modal yang relatif kecil dan permintaan yang stabil.

Angkringan, adalah gerobak dorong dari kayu dan tungku dari arang. Di atasnya ceret besar berjumlah tiga buah sebagai alat untuk menghidangkan bahan minuman. Makanan yang dijual meliputi nasi kucing, gorengan, sate usus (ayam), sate telur puyuh, dan keripik. (RizaHafizi, 2020).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan jumlah pelaku UMKM angkringan yaitu adalah tingginya minat masyarakat umum, pemuda pemudi dan mahasiswa terhadap konsep ini, yang dimana mereka sering melakukan aktivitas seperti ngopi dan nongkrong bersama teman-teman, sehingga menjadi pasar utama bagi angkringan di daerah Summersari. Kebiasaan ini masyarakat Jember menjadikan angkringan sebagai tempat menciptakan peluang bisnis yang menarik bagi warga Jember untuk membuka lebih banyak usaha serupa.

Peran masyarakat umum, pemuda pemudi dan mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan pelaku UMKM. Mereka dapat membantu mempromosikan angkringan melalui media sosial, menciptakan inovasi baru dalam penyajian menu, atau bahkan terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Dengan sinergi antara pelaku UMKM, mahasiswa, masyarakat umum dan dukungan pemerintah, angkringan dapat berkembang menjadi ikon ekonomi kreatif yang berkontribusi besar pada kemajuan perekonomian di Jember.



Gambar 1. 4 Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Data dari dinas diatas menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan survei terbaru, UMKM di Indonesia termasuk Kota Jember telah menyediakan pekerjaan bagi ribuan orang, terutama di sektor makanan dan minuman seperti angkringan. Angka tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana lapangan pekerjaan di sektor formal masih terbatas.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh pengambilan risiko terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh *digital marketing* terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember?
6. Bagaimana pengaruh inovasi, pengambilan risiko, *digital marketing*, pengetahuan wirausaha, motivasi terhadap keberhasilan usaha.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengambilan risiko terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh *digital marketing* terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui pengaruh inovasi, pengambilan risiko, *digital marketing*, pengetahuan wirausaha, motivasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Angkringan Kopi di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi untuk studi tambahan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM dan menjadi pokok bahasan untuk studi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pelaku usaha di jember dan daerah lain untuk mengevaluasi hal-hal apa saja yang dirasa perlu diperbaiki dari objek yang diteliti yang dapat menyokong keberhasilan usahanya.